

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI DAN PENGAWASAN INTERNAL  
TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERINTAH DI DINAS PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN ACEH BARAT**

**Safri Juanda<sup>1</sup>**  
**Cici Darmayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar – Meulaboh  
[safrijuanda123@gmail.com](mailto:safrijuanda123@gmail.com)  
[cicidarmayanti@utu.ac.id](mailto:cicidarmayanti@utu.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Aceh Barat. Populasi Pada Penelitian Ini Adalah Seluruh Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan Sampel Dengan Menggunakan *simple random sampling*, Dan Diperoleh Sebanyak 35 Orang. Metode Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan Program SPSS dan *Microsoft Excel*. Berdasarkan Hasil Penelitian Diketahui Bahwa Secara Parsial, Penerapan Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. Pengawasan Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. Sedangkan Secara Simultan Penerapan Akuntansi dan Pengawasan Internal Berpengaruh Signifikann Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah.

**Abstract:** *This Study Aims To Determine The Effect Of The Application Of Accounting And Internal Control On The Performance Of Government Employees At The Department Of Agriculture, Food Crops And Horticulture, West Aceh Regency. The Population in This Study Were All Employees Of The Department Of Agriculture, Food Cropsa and Horticulture, West Aceh Regency. Sample Selection Using simple random sampling, and Obtained as Many As 35 People. The Data Analysis Method Used In This Study Is Multiple Linear Regression Analysis Using SPSS And Microsoft Excel Programs. Based On The Results Of The Study, It Is Known That Partially, The Application Of Accounting Has No Effect On The Performance Of Government Employees. Internal Control Affects The Performance Of Government Employees. Meanwhile, The Simultaneous Application Of Accounting And Internal Control Has A Significant Effect On The Performance Of Government Employees.*

**Keywords:** *The Application of Accounting and Internal Control on The Performance of Government Employees.*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintahan yang baik (*Good Governance*) ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun negara sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang dicapai pemerintahan harus dapat mengelola sumber daya yang ada di negara, salah satunya yang terpenting adalah keuangan. Keuangan negara atau daerah menurut Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003 adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang ataupun barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Menurut Peraturan Presiden Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan bahwa

Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Oleh karena itu kinerja menjadi salah satu faktor penting dalam instansi pemerintahan, Selain itu kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Oleh karena itu, setiap organisasi dituntut untuk memiliki kinerja yang baik terutama instansi pemerintahan sebagai lembaga yang melayani kebutuhan publik, Salah satu instansi pemerintahan yang melayani kepentingan publik adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat.

Menurut Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP 2018-2019) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat, mencerminkan kinerja dinas selama satu tahun anggaran yang berbasis kinerja yang pelaksanaan kegiatannya secara terukur, teruji dengan sasaran yang jelas. Untuk itu diperlukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mengemban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi baik secara internal maupun eksternal. Identifikasi masalah internal dan eksternal tersebut, bertujuan menemukan isu-isu strategis dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dimaksud yang kemudian dituangkan dalam Dokumen Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan identifikasi masalah internal dan eksternal tersebut, maka pada Tahun Anggaran 2019 ditetapkanlah 3 (tiga) sasaran, 3 (tiga) tujuan dan 12 (dua belas) indikator kinerja yang ingin dicapai dengan 9 (sembilan) program utama melalui 39 (tiga puluh sembilan) kegiatan. Keberhasilan dan kegagalan ataupun capaian kinerja yang diperoleh selama Tahun 2019 oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Aceh Barat. Dari tiga sasaran pembangunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat, terdapat 21 (dua puluh satu) indikator kinerja yang dipilih sebagai tolak ukur, dan 12 (dua belas) indikator telah memenuhi target, berarti ada 9 (Sembilan) indikator yang tidak mencapai target, oleh karena itu ini menjadi fenomena yang akan di teliti oleh penulis.

Tidak hanya itu faktor lain juga dapat kita lihat pada capain kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat tahun 2018 - 2019 di dalam laporan (LKJIP 2018-2019) .yang tidak mencapai target contoh nya produksi kedelai,kacang tanah,durian,rambutan,manga,cabai besar dan, semangka. Ini menyimpulkan bahwa terdapat kelemahan dalam penerapan akuntansi sebagai pengukur target anggaran dan juga membuktikan masih ada kelemahan di sektor pengawasan internal sebagai alat pengawas dari dalam agar target dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat bisa tercapai.

Banyak faktor-faktor yang di perkirakan mempengaruhi kinerja organisasi di antaranya adalah penerapan akuntansi dan pengawasan internal. Faktor pertama yang di perkirakan mempengaruhi kinerja adalah penerapan akuntansi Menurut (Bastian, 2014: 2) Akuntansi pemerintahan merupakan mekanisme teknik dan analisa akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek- proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Faktor kedua yang di perkirakan adalah pengawasan internal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menyatakan bahwa Pemerintah Daerah perlu mengadakan suatu pengawasan internal atas penyelenggaraan pemerintah daerah. Pengawasan internal dilakukan sebagai upaya menunjang dan memperkuat efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Pengawasan Intern ini dibedakan atas pengawasan yang bersifat akuntansi dan administratif.

Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pasal 1 Ayat 12 menyebutkan Badan Pengawasan Daerah disebut Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota. Inspektorat daerah sebagai Aparat Pengawasan Internal

Pemerintah Daerah yang menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. BPK RI dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah Aceh tahun anggaran 2019, BPK masih menemukan 17 kelemahan sistem pengendalian intern dan 17 temuan ketidakpatuhan atas peraturan perundang-undangan ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai organisasi telah dilakukan sebelumnya oleh Wati et al. (2014) juga menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Modo et al. (2016) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian Hindriani (2012) memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan Sistem Pengawasan Intern Pemerintah (SPIP) di Dinas Kesehatan terbatas pada internalisasi SPIP ke dalam seluruh proses kerja di organisasi, melalui unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, sehingga dapat menjamin pengelolaan keuangan yang handal. Perbedaan penelitian ini berada pada variabel penelitian dan objek dari penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuzmalizar (2014) yang menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kinerja pemerintah, yaitu indikator mengenai pengelolaan keuangan dan indikator mengenai pengawasan internal yang terdapat dalam pemerintah untuk dapat mempengaruhi kinerja pemerintah.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Indikator Penerapan Akuntansi**

Akuntansi Pemerintahan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dengan tujuan:

1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.
2. SAP disusun dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.
3. SAP berlaku untuk Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Selanjutnya selain tujuan di atas, Standar Akuntansi Pemerintahan No. 24 Tahun 2005 bertujuan untuk:

1. Akuntabilitas; mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan sumber daya dalam mencapai tujuan
2. Manajemen; memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah
3. Transparansi; memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur, menyeluruh kepada stakeholders
4. Keseimbangan Antar Generasi; memberikan informasi mengenai kecukupan penerimaan pemerintah untuk membiayai seluruh pengeluaran, dan apakah generasi yang ada ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

### **Indikator Pengawasan Internal**

Pengawasan intern terdiri dari lima indikator saling berhubungan. indikator ini bersumber dari cara pimpinan suatu organisasi menyelenggarakan tugasnya dan oleh karena itu indikator ini menyatu dan terjalin dalam proses manajemen. indikator tersebut menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yang dikutip Yosi Juita (2014) di dalam Gondidoyoto (2009:155) adalah:

1. Lingkungan Pengawasan (*Control Environment*).

Merupakan perwujudan suatu iklim manajemen di mana sejumlah orang melaksanakan kegiatan dan tanggungjawab pengendalian. Faktor lingkungan pengendalian

ini termasuk integritas, etika, kompetensi, pandangan dan filosofi manajemen dan cara manajemen membagi tugas dan wewenang/tanggungjawab serta arahan dan perhatian yang diberikan pimpinan puncak.

#### 2. Penaksiran Resiko (*Risk Assessment*)

Setiap entitas, dalam melaksanakan aktivitas menghadapi berbagai resiko, baik internal maupun eksternal yang harus diperhitungkan terkait dalam mencapai tujuan sehingga membentuk suatu basis penetapan bagaimana resiko tersebut seharusnya dikelola. Penaksiran risiko mensyaratkan adanya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

#### 3. Aktifitas Pengawasan (*Control Activities*)

Meliputi kebijakan dan prosedur yang menunjang arahan dari manajemen untuk diikuti. Kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan diambilnya tindakan dengan mempertimbangkan risiko yang terdapat pada seluruh jenjang dan fungsi dalam organisasi. Didalamnya termasuk berbagai jenis otorisasi dan verifikasi, rekonsiliasi, evaluasi kinerja dan pengamanan harta serta pemisahan tugas.

#### 4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang relevan perlu diidentifikasi, dicatat dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat, sehingga memungkinkan pelaksanaan tanggungjawab yang baik oleh anggota organisasi. Sistem informasi menghasilkan laporan tentang kegiatan operasional dan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dalam rangka melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan tugas.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah suatu proses yang mengevaluasi kualitas kinerja Sistem Pengendalian Manajemen pada saat kegiatan berlangsung. Proses ini diselenggarakan melalui aktivitas pemantauan yang berkesinambungan dan melalui pengawasan (audit) intern atau melalui kedua-duanya. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 pasal 59 ayat (1), Pembinaan penyelenggaraan SPIP sebagaimana dimaksud dalam pasal 47 ayat (2) meliputi: a) penyusunan pedoman teknis penyelenggaraan SPIP, b) sosialisasi SPIP, c) Pendidikan dan pelatihan SPIP, d) pembimbingan dan konsultasi SPIP, e) Peningkatan kompetensi auditor aparat pengawasan intern pemerintah.

### **Indikator Kinerja Instansi Pemerintah**

kinerja aparat pemerintah merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu atasan dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial, dimana kinerja dapat diukur dari seberapa jauh kemampuan kinerja dalam mencapai target yang dianggarkan. Menurut Pasolong (2010:184) mengemukakan pengukuran kinerja aparatur penting dilakukan oleh instansi pemerintah. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, maka aparatur dapat memperbaiki beberapa kesalahan yang dilakukan selama ini. Menurut Pasolong (2010), dalam mengukur kinerja aparatur terdapat beberapa indikator yaitu:

#### 1) Pemahaman atas tupoksi

Dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 2) Inovasi

Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan kepada atasan serta mendiskusikannya kepada rekan kerja tentang pekerjaan.

3) Kecepatan kerja

Dalam menjalankan tugas, kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan dan mengikuti metode kerja yang ada.

4) Keakuratan kerja

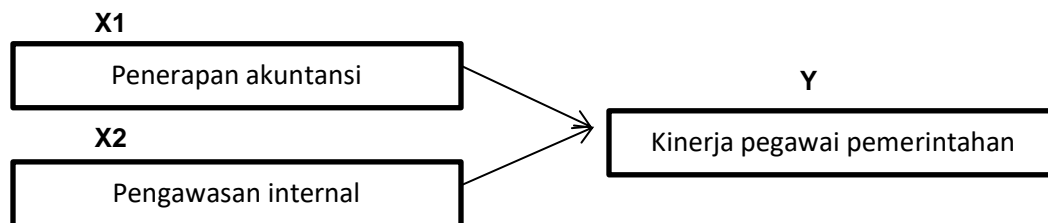
Tidak hanya cepat dalam menyelesaikan tugas, karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang.

5) Kerjasama

Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainnya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sesuai penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa variable-variabel di atas memiliki hubungan anatar variable X dengan Y, dan Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Hipotesis**

Hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan atau jawaban sementara permasalahan yang diteliti (Masngudi dan Salim 2012:72), maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Penerapan Standar Akuntansi dan Pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Pemerintah Di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat

H2: Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Pemerintah Di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat.

H3: Pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Pemerintah Di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terisi atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan berkarakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai penjelasan di atas bisa kita tetapkan bahwa

populasi yang di ambil adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Honorer di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sumber data diperoleh dari:

- a. Studi Lapangan Studi lapangan diambil dari data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, guna memperoleh data dari bagian-bagian yang sesuai dengan objek penelitian, dan daftar pertanyaan ini akan didedarkan kepada responden untuk memperoleh jawabannya.
- b. Studi Perpustakaan Dalam pengumpulan data ini peneliti mempelajari buku-buku literatur, makalah, jurnal, laporan/penelitian, surat kabar, dan browsing internet yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.

### **Sampel**

Sampel adalah beberapa bagian perwakilan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti (Arikunto, 2013). Penentuan Pegawai yang di pilih pengambilan sampel yaitu semua pegawai di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sanusi (2011:89) pengambilan sampel secara acak sederhana adalah proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih dalam sampel. Menurut Arikunto (2006) mengemukakan di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel dengan ketentuan slovin dengan nilai toleransi 15%.

### **Metode Analisis Data**

Muhidin dan Maman (2017: 187) menyatakan bahwa analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika penerapan akuntansi, pengawasan internal, adalah variabel-variabel independen dan kinerja pegawai adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y, di mana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y.

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2=e$$

(Muhidin dan Maman, 2017: 199)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

### **Uji Hipotesis**

#### 1. uji signifikansi parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 2. (Uji f)

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3. Uji determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat (Riduwan, 2012: 22)

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Penerapan Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai pemerintah**

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,291 dengan signifikansi 0,206 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikannya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel penerapan akuntansi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,206  $> 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun hasil penelitian ini masih menunjukkan arah yang positif artinya jika penerapan akuntansi meningkat maka kinerja pegawai pemerintahnya meningkat, tapi karna nilainya tidak signifikan maka pengaruhnya tidak begitu kuat atau tidak secara langsung mempengaruhi kinerja pegawai pemerintah. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penerapan akuntansi terhadap kinerja pegawai pemerintah dari penelitian Bambang (2012), Putri (2015) dan Amirudin, Omar Dhanny, Rafika (2019).

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuisioner dengan rata-rata jawaban responden menjawab netral pada pernyataan ke lima dan tiga belas, hal ini membuktikan bahwa pimpinan atau kepala dinas tidak selalu memberikan petunjuk kepada pegawai terhadap

pekerjaan secara teknis yang ada di Dinas Pertanian. Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang memahami tentang penerapan akuntansi hanya kepala bidang keuangan dan sekretaris, tidak semua pegawai ikut memahami dalam penerapan akuntansi dikarenakan pelatihan yang diberikan tidak menyeluruh ke semua pegawai.

### **Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Variabel sistem pengawasan internal ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikan  $0,019 < 0,05$  artinya secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai pemerintah. Hal ini sesuai pada statistik jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat Menurut Rohman (2009) di dalam Djiloy (2016) mengatakan bahwa: "Pengawasan internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, dan membantu para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif dan mencapai kinerja yang lebih baik. Fungsi pengawasan intern memonitor apakah perilaku sudah berorientasi pada pencapaian kinerja yang baik, dan melakukan koreksi atau perilaku dan hasil yang menyimpang dari kinerja yang diinginkan".

### **Penerapan Akuntansi Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Hasil penelitian Berdasarkan data pada tabel nilai F hitung sebesar 9,560. Karena nilai F hitung ( $9,560 > \text{nilai } f \text{ tabel } (3,29)$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (penerapan akuntansi dan pengawasan internal) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja pegawai pemerintah. Nilai hubungan pasangan variabel independen dan variabel dependen adalah positif dan signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Akuntansi Dan Pengawasan Internal secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pemerintah. Nilai positif pada hubungan berarti jika nilai Penerapan Akuntansi Dan Pengawasan Internal naik maka nilai kinerja pegawai naik. Dengan demikian sebaliknya jika nilai Penerapan Akuntansi Dan Pengawasan Internal turun maka nilai kinerja pegawai pemerintah turun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu milik Putri (2015) Penerapan akuntansi memberikan pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah sebesar 32,6% dan pengaruh tidak langsung akuntansi akibat adanya hubungan pengawasan internal sebesar 12,2% maka besar pengaruhnya 44,8%. Pengawasan internal memberikan pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah sebesar 7,9%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 12,2% maka besar pengaruhnya adalah 20,1%.



**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.324	6.841		2.094	.044
PENERAPAN AKUNTANSI (X1)	.174	.135	.231	1.291	.206
PENGAWASAN INTERNAL (X2)	.320	.130	.440	2.460	.019

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Sumber : data di olahh (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas berkenaan dengan hasil uji regresi berganda, dapat dilihat bahwa nilai *constant* sebesar 14,324 nilai koefisien penerapan akuntansi sebesar 0,174 dan nilai koefisien pengawasan internal sebesar 0,320. Dengan demikian, maka persamaan yang terbentuk untuk uji regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 14,324 + 0,174 X_1 + 0,320 X_2 + e$$

Maka Persaman:

- Nilai konstanta sebesar 14,324. berarti bahwa jika dalam model regresi tidak terdapat penerapan akuntansi ( $X_1$ ) dan pengawasan internal ( $X_2$ ) atau kedua variabel bernilai nol, maka nilai kinerja sebesar 14,324.
- Nilai koefisien sebesar 0,174. berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada penerapan akuntansi sebesar satu satuan, maka nilai kinerja pegawai naik sebesar 0,174.
- nilai koefisien sebesar 0,320. berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada sistem pengendalian internal sebesar satu satuan, maka nilai kinerja pegawai naik sebesar 0,320.

**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209.074	2	104.537	9.560	.001 <sup>b</sup>
Residual	349.898	32	10.934		
Total	558.971	34			

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal (X2), Penerapan Akuntansi (X1)

(sumber: data di olah 2021)

Berdasarkan data tabel menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,560. Karena nilai F hitung (9,560) > nilai f tabel (3,29) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (penerapan akuntansi dan pengawasan internal) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja pegawai pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel (X) yang terdiri dari penerapan akuntansi (X1) dan pengawasan internal (X2) terhadap variabel kinerja pegawai pemerintah (Y), berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Penerapan Akuntansi (X1) dan Pengawasan Internal (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah (Y) pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan data tabel pada uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,445. Karena nilai F hitung (9,445) > nilai f tabel (3,30) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (penerapan akuntansi dan pengawasan internal) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja pegawai pemerintah.
2. nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,291 dengan signifikansi 0,206 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikannya >0,05, maka dapat disimpulkan variabel penerapan akuntansi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan akuntansi terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,206 > 0,05.
3. Sedangkan untuk variabel pengawasan internal (X2) diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,460 dengan signifikansi 0,019 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,036. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dapat dikatakan pengawasan internal berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Dalam uji t kriteria pengujian jika probabilitas nilai signifikansi < 0,05 maka berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada pengawasan internal terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,019 < 0,05.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan:

1. Kepada seluruh pegawai yang ada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat agar dapat lebih memperhatikan penerapan akuntansi dan pengawasan internal sehingga terciptanya kualitas kinerja pegawai pemerintah yang baik sesuai harapan bersama.
2. Pada penelitian ini, semua variabel hanya menggambarkan sesuai data yang telah di uji, oleh karena itu bagi yang tertarik untuk meneliti tentang kasus yang sama, dapat menerapkan analisis ini dengan menetapkan target responden yang lebih tepat sesuai variabel yang di gunakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang melalui penelitian yang lebih mendalam tentang kinerja pegawai pemerintah dengan memasukan variabel lain seperti

kejelasan sasaran anggaran, *good governance*, penerapan akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan peningkatan kinerja, tidak terbatas hanya pada variabel penerapan akuntansi dan pengawasan internal pemerintah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A. Gede. 2012. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP Undiksha.
- Amirudin., Dhanny, O., dan Rafika. (2019). **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah**. *Jurnal Eksis*. Vol 15. No 1.
- Anwar P Mangkunegara. (2015). **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian**. In R. Cipta (Ed.), **Suatu Pendekatan Praktik**.
- Bambang (2012). **Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**.
- Bambang Pamungkas, (2012). **Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**. Volume 12 No.2
- Danang Sunyoto. (2016). **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Refika Aditama, Bandung.
- Edi Sutrisno. (2015). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fowzia, Rehana. (2011). **Use of Responsibility Accounting and Measure of Satisfaction Levels of Service Organizations in Bangladesh**, *Journal of International Business Research*, Vol.7 No. 5 pp:53-67.
- Halim, Rahmawati. (2012). **Pengaruh Komitmen Organisasi dan Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Kabupaten Banggai Kepulauan**. *Jurnal Academica Fisip Untad Februari*. 4 (1): 816-829.
- Harry Apriansyah, et.al (2020) **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bungo**.
- Haryanto dan Sahrudin serta Arifuddin (2017). **Akuntansi Sektor Publik**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, Hetti (2013). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintahan Daerah Dalam Implementasi PP 71 Tahun 2010 (Studi Empiris :Kabupaten Nias Selatan)**. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Hindriani. (2012). **Sistem Pengawasan Intern Pemerintah (SPIP) Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran di Daerah (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun): Jurnal Vol. 15, No. 3. ISSN: 1411-0199.**

Indra Bastian, (2010). **Akuntansi Sektor Publik Publik: Suatu Pengantar.** Jakarta. Penerbit: Erlangga

Indra Bastian. (2014). **Akuntansi Sektor Publik.** In: **Lingkup Akuntansi Sektor Publik.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Jogiyanto Hartono. (2017). **Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman.** Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Juwita, yosi (2014) **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Intern Permerintah Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bukittinggi)**

Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat (2018-2019).

Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). **Akuntansi Keperilakuan Edisi 2.** Jakarta: Salemba Empat.

Masngudi, dan Noor, Salim. (2012) **Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis,** Jakarta: University Press.

Modo, S.M. et al. (2016). **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah: Studi empiris pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.**

Mulyadi. (2015). **Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).** Bogor: In Media.

Mulyono, Agus, (2009). **Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang.** Tesis tidak dipublikasikan. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.

Novita Lerly Djiloy (2016) **Pengaruh Pengawasan Intern, Perencanaan, Dan Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Skpd Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi**

Pasolong dan Harbani. (2010). **Teori Administrasi Publik.** Bandung. Alfabeta.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008.

Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, (2014).

- Putri (2015) **Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.**
- Rahmayati, Fitri. (2012). **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Surabaya II).** Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.
- Riduwan. (2012). **Dasar-dasar Statistika.** Bandung: Alfabeta.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman. (2017). **Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS.** Bandung: Pustaka Setia.
- Santoyo, Gondidoyoto. (2009). **Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi, Mitra. Wacana Media: Jakarta.**
- Sanusi, A. (2011). **Metode Penelitian Bisnis.** Jakarta. Salemba Empat.
- Sarjono, H dan Julianita, W. (2018). **SPSS Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset.** Jakarta. Salemba Empat.
- Sartika, (2019). **Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Intansi Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim.**
- Sarwenda Biduri. (2018). **Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik.** Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.** Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.** Bandung. Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). **Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian.** Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Volume 2 No. 2, November.
- Wati, K.D. et al. (2014). **Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.** *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id> (diakses tanggal 25 Januari 2017).
- [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) access 01-12-2020.
- Yohannes Yahya. (2016). **Pengantar Manajemen.** Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliani (2010) **pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh).**
- Yusmalizar, (2014). **Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.**